

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. (Munandar, dkk, 2021:2). Dengan begitu, pendidikan dapat dikatakan sebagai alat penting dalam pengembangan pribadi dan perkembangan masyarakat. Menurut Pristiwanti, dkk (2022:7913) pendidikan adalah semua upaya yang dilakukan oleh sebuah lembaga untuk memberikan pendidikan kepada siswanya dengan harapan mereka memiliki kemampuan yang baik dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan masalah sosialnya. Upaya untuk mencapai efektivitas tersebut terjadi dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa mempelajari banyak hal, termasuk matematika. Matematika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun sebagai sumber pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016:60). Leonard & Supardi dalam (Purnomo, 2016:93) mengatakan bahwa beberapa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan bahwa belajar matematika biasanya membutuhkan konsentrasi tinggi. Salah satu materi

matematika yang dianggap sulit untuk diajarkan adalah materi pecahan. Hal ini dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran di sekolah dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran disebut hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati (2021:45) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang diukur dengan skor yang dikumpulkan dari tes tertentu pada subjek tertentu. Seperti hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang Tahun Ajaran 2011/2012 yang mana nilai rata rata tes formatif matematika materi pokok pecahan yaitu 60 yang dinyatakan belum tuntas (Tanjung & Nababan, 2016:36). Hal ini disebabkan oleh masalah perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Sikap belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seorang siswa berperilaku selama proses pembelajaran. Sikap belajar didefinisikan sebagai bagaimana seseorang berperilaku dalam hal-hal akademik (Achdiyat & Warhamni, 2018:51). Brown & Holtzman dalam (Sari, 2019:21) mengatakan bahwa indikator sikap belajar terbagi menjadi 2: 1) *Teacher Approval* (TA); yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka dikelas, dan cara mengajar. 2) *Education Acceptance* (AE); yaitu terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar menentukan keseriusan siswa dalam kegiatan belajar. Sikap belajar juga menentukan seberapa suka atau tidak sukanya peserta didik pada saat melakukan aktivitas belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Achdiyat & Warhamni (2018:51) bahwa sikap belajar positif didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesuatu, merasa senang dengannya, dan mengharapkan sesuatu darinya. Sikap positif menunjukkan bahwa siswa melihat materi pelajaran matematika sebagai hal yang penting, seperti mereka senang dengan pelajaran matematika, rajin mengikuti kegiatan belajar, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam proses belajar. Sebaliknya, orang dengan sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci, atau tidak menyukai sesuatu (Achdiyat & Warhamni (2018:51). Siswa mungkin menunjukkan sikap negatif selama proses belajar pembelajaran. Ini dapat disebabkan oleh kesulitan mereka dalam menghitung, mentransfer informasi, atau kurangnya pemahaman mereka tentang bahasa matematika seperti simbol atau lambang.

Hasil belajar matematika sangat bergantung pada sikap siswa melihat pelajaran matematika. Adanya sikap positif dan negatif siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat. Sedangkan faktor eksternal termasuk guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga (Hartati, 2015:225).

Penelitian yang dilakukan oleh Hulan (2017:1) bahwa sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar, sehingga perlu

dilakukan perbaikan pada berbagai hal dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Leonard & U.S dalam (Fauzan, dkk, 2021:47) yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap hasil belajar siswa berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kondisi yang seharusnya terjadi adalah siswa menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya.

Hasil observasi di SDN 10 Singkawang bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika bervariasi. Berdasarkan data dari hasil belajar matematika, 72% nilai siswa masih berkisar diantara KKTP yakni 65. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa siswa merasa bosan saat pembelajaran matematika, siswa hanya semangat belajar saat materi pelajaran yang mereka sukai, serta siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.

Hasil observasi di atas menunjukkan sikap belajar negatif berdampak pada hasil belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan antara sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa yang dilakukan Arrosih, dkk (2021:06) bahwa sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NW Dasan Agung Tahun Pelajaran 2020/2021 positif dan signifikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fauzan, dkk (2021:49) yang menunjukkan bahwa sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kelas X berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika materi pecahan. Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Kelas V SDN 10 Singkawang”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar matematika siswa yang bervariasi
2. Hasil belajar matematika siswa berkisar diantara KKTP yakni 65
3. Siswa merasa bosan saat pembelajaran matematika
4. Siswa hanya semangat belajar saat materi pelajaran yang mereka sukai
5. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan

### **2. Rumusan Masalah**

Fokus utama penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SDN 10 Singkawang tentang materi pecahan?

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat sikap belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang?

2. Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V di SDN 10 Singkawang?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V di SDN 10 Singkawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikasi hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V SDN 10 Singkawang. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat sikap belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang
2. Untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V di SDN 10 Singkawang
3. Untuk mendeskripsikan signifikasi hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V di SDN 10 Singkawang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Untuk memperoleh informasi tambahan tentang sikap belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

Meningkatkan pemahaman guru tentang sikap belajar siswanya, yang memungkinkan mereka untuk membuat proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Siswa

Menambah wawasan siswa tentang hubungan sikap belajar terhadap hasil belajar.

- c. Sekolah

Meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pendidikan yang lebih baik.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan tentang hasil belajar siswa, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya sikap belajar.

- e. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana sikap belajar berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39). Jenis variabel penelitian yang digunakan penulis yaitu:

### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap belajar.

### **b. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada materi pecahan